

SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMISKINAN DI KOTA BANDA ACEH



Disusun Oleh:

RAFI AULIA
NIM. 140604007

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1441 H

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi

Dengan Judul:

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kota
Banda Aceh**

Disusun Oleh :

Rafi Aulia

NIM: 140604007

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada program studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP: 19720428 199903 1 005

Ana Fitria, SE., M.Sc
NIP: 19900905 201903 2019

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, *km*

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP: 19720428 199903 1 005

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. dengan rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kota Banda Aceh”.

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. selaku ketua program Studi Ilmu Ekonomi, dan Marwiyati, SE., MM. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. dan Ana Fitria, SE., M.Sc. Pembimbing yang meluangkan banyak waktu dalam

membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana semestinya

5. Marwiyati, SE., MM dan Safnina Sukma, SE., M.Si. Penguji skripsi penulis, telah meluangkan waktunya dalam kelancaran ujian skripsi
6. Dr. Hafas Furqani. M.Ec. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam dan sekaligus sebagai Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ilmu Ekonomi.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Segenap keluarga ayah tercinta Ramlan A, mamak tercinta Risma Fitria, Adek tercinta Habib Burrahman dan Putri Fitrah Fadhilah, beserta keluarga besar lainnya.
9. Yang terspesial Idayati, yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, doa, dan waktunya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat terbaik Aufar Riyandi (BOB), Fidzar Aiga Aulianda, Irwansyah Putra, dan Sigit Tataharja yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Ekonomi 2014 yang telah memberikan sumbangan pikiran dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Segenap pelaku dan pengurus lembaga Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh yang telah memberikan bantuan, dukungan dan masukan yang penulis butuhkan selama ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran atau ide-ide yang bersifat membangun dan bermanfaat dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya dan masyarakat yang terkait khususnya.

Banda Aceh, 17 Juli 2019
Penulis,

Rafi Aulia

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
 Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	t
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

TandadanHuruf	Nama	GabunganHuruf
◌َ ي	<i>Fathahdanya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathahdanwau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

HarkatdanHuruf	Nama	Hurufdantanda
اَ / يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alifatauya</i>	Ā
اِ / يِ	<i>Kasrah</i> danya	Ī
اُ / يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :*qāla*

رَمَى :*ramā*

قِيلَ :*qīla*

يَقُولُ :*yaqūlu*

4. *Ta Marbutoh* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutoh* ada dua.

- a. *Ta marbutoh* (ة) hidup

Ta marbutoh (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutoh* (ة) mati

Ta marbutoh (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutoh* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-MadīnatulMunawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Rafi Aulia
NIM : 140604007
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonmi
Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Kemiskinan di Kota Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, S.E.,M.Si
Pembimbing II : Ana Fitria, S.E., M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Jumlah Penduduk dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Kota Banda Aceh, Data yang digunakan adalah data *time series* selama 11 tahun yang diinterpolasi menggunakan aplikasi *evIEWS 9*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan memperlakukan jumlah penduduk miskin sebagai variabel terikat, sedangkan jumlah penduduk dan tingkat pendidikan sebagai variabel bebas. Hasil penelitian jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai t - hitung 5,451319 yang lebih besar dari t - tabel yaitu sebesar 1.68595 dan nilai signifikan $0,0000 < 0,05$. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai t – hitung 2.337693 yang lebih besar dari t - tabel yaitu sebesar 1.68595 dan nilai signifikan $0,0248 < 0,05$

Kata Kunci: Kemiskinan, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL KEASLIAN	.i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Pembahasan	13
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 15
2.1 Kemiskinan	15
2.1.1 Definisi kemiskinan	15
2.1.2 Jenis-Jenis Kemiskinan	16
2.1.3 Ukuran Kemiskinan	17
2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan	18
2.2 Teori Jumlah Kependudukan.....	20
2.2.1 Antroposfer	22
2.2.2 Komposisi Penduduk	23
2.2.3 Pertumbuhan Penduduk.....	23
2.2.4 Kepadatan Penduduk.....	24
2.3 Pendidikan.....	25
2.3.1 Definisi Pendidikan	25
2.3.2 Jenis dan Bentuk Kelembagaan Pendidikan Nasional	25
2.3.3 Jalur Pendidikan.....	25
2.3.4 Jenjang Pendidikan.....	27
2.3.5 Jenis Dan Bentuk Pendidikan Nasional	30
2.4. Penelitian Terkait	31

2.5 Pengaruh Antar Variabel	36
2.5.1 Pengaruh Jumlah Penduduk Dengan Kemiskinan	36
2.5.2 Pengaruh Pendidikan Dengan Kemiskinan.....	37
2.6. Kerangka Berpikir	38
2.7. Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Rancangan Penelitian	40
3.2 Jenis Dan Sumber Data	40
3.3 Definisi Operasional Variabel	41
3.3.1 Variabel Dependen.....	41
3.3.2 Variabel Independen	41
3.4 Model Penelitian	42
3.5 Teknik Analisa Data.....	43
3.6 Uji Asumsi Klasik	43
3.6.1 Uji Normalitas.....	43
3.6.2 Uji Multikolineritas	44
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas.....	44
3.6.4 Uji AutoKorelasi	44
3.7 Pengujian Hipotesis.....	45
3.7.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	45
3.7.2 Uji Signifikansi Simultan	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	48
4.3 Analisis Hasil Penelitian	51
4.3.1 Asumsi Klasik.....	51
4.3.2 Uji Normalitas.....	51
4.3.3 Uji Multikolineritas	52
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	53
4.3.5 Uji Autokorelasi.....	55
4.4 Teknik Analisa Data.....	57
4.5 Pengujian Hipotesis.....	58
4.5.1 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)	58
4.5.2 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	59
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
4.6.1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan.....	59
4.6.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan.....	60
BAB V PENUTUP	62

5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kemiskinan di Indonesia	2
Tabel 1.2 Kemiskinan di Provinsi Aceh.....	4
Tabel 1.3 Data Kemiskinan Kota Banda Aceh.....	5
Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Kota Banda aceh	8
Tabel 1.5 Data Pendidikan di Kota Banda Aceh	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1 Variabel Operasional	42
Tabel 4.1 Kemiskinan di Provinsi Aceh.....	48
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kota Banda Aceh	49
Tabel 4.3 Data Pendidikan di Kota Banda Aceh	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolineritas.....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedasitas	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.8 Hasil Regresi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38
Gambar 4.1 Lokasi Penelitian	47

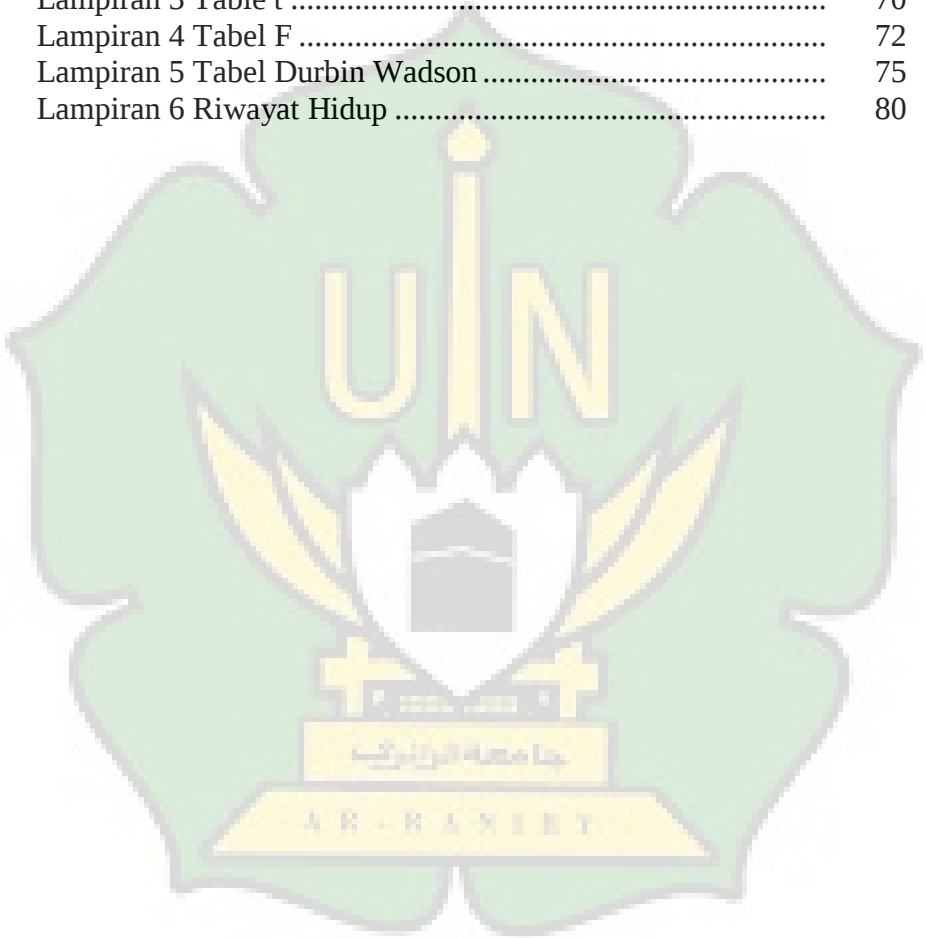


DAFTAR SINGKATAN

APBA	: Anggaran Pendapatan Belanja Aceh
APBK	: Anggaran Pendapatan Belanja Kabupaten
BPS	: Badan Pusat Statistik
IDEAS	: Institue For Development Of Acehenese Socity
OUTSUS	: Otonomi Khusus
SD	: Sekolah Dasar
SDLB	: Sekolah Dasar Luar Biasa
SGPLB	: Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa
SISDIKNAS	: Sistem Pendidikan Nasional
SKPA	: Satuan Kerja Perangkat Aceh
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
STM	: Sekolah Teknik Menengah
UMR	: Upah Minimum Regional
UUSPN	: Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Input.....	66
Lampiran 2 Uji Asumsi Klasik.....	67
Lampiran 3 Table t	70
Lampiran 4 Tabel F	72
Lampiran 5 Tabel Durbin Wadson	75
Lampiran 6 Riwayat Hidup	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah masalah multidimensional, tidak hanya masalah ekonomi saja namun juga menyangkut masalah sosial, budaya, dan politik. Karena sifatnya yang multidimensional, maka kemiskinan juga memerlukan solusi yang multidimensional. Berbagai program baik dari pemerintah pusat maupun daerah sudah diusahakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan (Saenong, 2016). Kemiskinan merupakan sebuah fenomena, suatu kenyataan yang belum dan takan pernah terhapuskan dari muka bumi ini. Kemiskinan terjadi dikarenakan perbedaan kemampuan, perbedaan kesempatan, serta perbedaan sumber daya, (Maipita, 2014:8).

Menurut Sen dalam Hajiji (2010) kemiskinan adalah kegagalan untuk berfungsinya beberapa dasar atau dengan perkataan lain seseorang dikatakan miskin jika kekurangan kesempatan untuk mencapai/mendapatkan kapabilitas dasar ini. Kemiskinan jangan dianggap hanya sebagai pendapatan rendah (*low income*), tetapi harus dianggap sebagai ketidakmampuan kapabilitas (*capability handicap*).

Kemiskinan dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu: 1) kemiskinan menurut standar kebutuhan hidup layak. Kelompok ini berpendapat bahwa kemiskinan terjadi ketika tidak terpenuhinya kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar. Kemiskinan ini disebut

juga dengan kemiskinan absolut, 2) kemiskinan menurut tingkat pendapatan. Pandangan ini berpendapat bahwa kemiskinan terjadi disebabkan oleh kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup layak (Maipita, 2014:29).

Menurut Amalia (2012) di Indonesia kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang sering menjadi topik perbincangan klasik di seluruh kalangan masyarakat. Kemiskinan di Indonesia telah menjalani proses panjang, sebelum Indonesia merdeka, kemelaratan, kelaparan, tidak adanya akses terhadap kesehatan dan pendidikan telah terjadi sejak masa penjajahan. Tempat terjadinya tanam paksa, kawasan perkebunan merupakan kantong-kantong kemiskinan saat itu.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data kemiskinan di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kemiskinan di Indonesia

Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)
2013	11,36%
2014	11,25%
2015	11,22%
2016	10,86%
2017	10,64%
2018	9,82%

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019).

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 11,36% dan yang terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 9,82%.

Permasalahan kemiskinan bukan hanya masalah nasional saja, tetapi juga merambah ke setiap provinsi di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu provinsi di Indonesia yang penduduk miskinnya masih cukup tinggi adalah Provinsi Aceh. Provinsi Aceh merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam dan yang memiliki anggaran dana otonomi khusus (OTSUS), tetapi masalah kemiskinan masih saja di alami oleh Provinsi Aceh bahkan Provinsi Aceh menempati posisi ke enam di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Seharusnya dengan adanya anggaran dana otomi khusus (OTSUS) selayaknya Provinsi Aceh dapat mesejahterkan rakyatnya dibandingkan dengan provinsi lain yang memiliki anggaran dana yang sedikit.

Penurunan kemiskinan yang bergerak lambat merupakan masalah tipikal di seluruh daerah. Akan tetapi derajat perlambatannya yang berbeda. di negara manapun berlaku rumus umum, yaitu makin rendah kemiskinan maka makin sulit kemiskinan itu diturunkan. Ketika kemiskinan makin rendah, maka persoalan yang terjadi semakin kompleks. Pemerintah Aceh menargetkan penurunan kemiskinan Aceh sebanyak 227.000 masyarakat. Pemerintah juga menargetkan ada pengurangan pengangguran sebanyak 7.900 masyarakat di akhir 2018. Untuk

mencapai itu, harus ada kesamaan langkah dan visi misi semua Satuan Kerja Perangkat Aceh (SKPA) sehingga segala program yang ditargetkan dapat terwujud (Humas, Aceh 2017).

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data kemiskinan di Provinsi Aceh sebagai berikut:

Tabel 1.2
Kemiskinan di Provinsi Aceh

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Dalam Ribu Jiwa)	Dalam Bentuk Persentase (%)
2013	842,42	17,60
2014	881,27	18,05
2015	851,59	17,08
2016	848,44	16,73
2017	872,61	16,89
2018	831,50	15,68

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019).

Pada Tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 18,05% dan tahun selanjutnya mengalami penurunan dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar 16,89%.

Banda Aceh hasil temuan *Institute For Development of Acehnese Society* (IDeAS) mempublikasi bahwa kabupaten dan di kota yang ada di Provinsi Aceh sebagiannya mengalami angka kemiskinan meningkat salah satunya yaitu Kota Banda Aceh selama periode 2016-2017. Data tersebut merupakan data yang di rilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS). IDeAS mengatakan

Peningkatan persentase angka kemiskinan menunjukkan bahwa prioritas anggaran pembangunan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Aceh (APBA) maupun Anggaran Pendapatan Belanja Kabupaten (APBK) belum berorientasi pada sektor pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Kondisi kemiskinan di seluruh Aceh harus menjadi pekerjaan rumah bersama antara Pemerintah Aceh dan seluruh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) dan Pemerintah Kota (Pemkot). Seluruh pemerintah Provinsi Aceh harus memiliki *master plan* yang jelas mengenai kebijakan *real* dari alokasi anggaran yang bersentuhan langsung dengan masyarakat guna untuk menurunkan angka kemiskinan.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data kemiskinan di Kota Banda Aceh sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Kemiskinan Kota Banda Aceh

Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)	Laju Pertumbuhan (%)
2013	8,03	0,62
2014	7,78	0,25
2015	7,72	0,06
2016	7,41	0,31
2017	7,44	-0,03
2018	6,78	0,66

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019).

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan tertinggi tahun 2013 angka kemiskinan mencapai 8,03% dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2016 yaitu sebesar 7,41%. atau selisih penurunannya sebanyak 0,61% dari

tahun sebelumnya, dan mengalami kenaikan di tahun 2017 sebesar 7,44%, atau selisih kenaikannya sebanyak 0,03%, dan mengalami kembali penurunan di tahun 2018 yaitu sebesar 6,78% atau selisih penurunannya sebanyak 0,66.

Kemiskinan secara umum disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri orang miskin, faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri orang miskin tersebut. Faktor penyebab kemiskinan 1) Pertumbuhan ekonomi lokal dan global yang rendah, 2) Tingkat pendidikan dan penguasaan teknologi yang rendah, 3) Sumber daya alam yang terbatas, 4) Pertumbuhan penduduk yang tinggi dan stabilitas politik yang tidak kondusif (Maipita, 2014:62).

Menurut Spicker dalam (Maipita 2014:60) berpendapat bahwa penyebab kemiskinan dapat dibagi dalam empat mazhab, yaitu: 1) *individual explanation*, mazhab ini berpendapat bahwa kemiskinan cenderung diakibatkan oleh karakteristik orang miskin tersebut. 2) *familial explanation*, mazhab ini berpendapat bahwa kemiskinan lebih disebabkan oleh faktor keturunan. 3) *subcultural explanation*, mazhab ini berpendapat bahwa kemiskinan terjadi karena kultur, kebiasaan, adat-istiadat atau karakteristik perilaku lingkungan. 4) *structural explanation*, mazhab ini mengagap bahwa kemiskinan disebabkan oleh ketidakseimbangan perbedaan status

yang dibuat oleh adat istiadat, kebijakan, dan aturan lain menimbulkan perbedaan hak untuk bekerja.

Kota Banda Aceh merupakan ibukota provinsi yang memiliki jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 259.913 jiwa dengan kepadatan 42 jiwa/ Ha. Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan cukup berimbang. Penduduk Kota Banda Aceh didominasi oleh penduduk berusia muda. Hal ini merupakan salah satu dampak dari fungsi Banda Aceh sebagai pusat pendidikan di Aceh dan bahkan di Pulau Sumatera. Banyak pemuda juga bermigrasi ke Banda Aceh untuk mencari kerja, maka dari itu tingkat kemiskinan menjadi bertambah dengan adanya pertumbuhan penduduk.

Menurut Ravallion dalam (Santoso 2017:5) membagi penduduk miskin menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama, adalah kelompok penduduk yang teridentifikasi. 1). Kelompok pertama, adalah kelompok penduduk yang teridentifikasi selalu berada di posisi yang sama di bawah garis kemiskinan pada setiap periode survei. Kelompok inilah yang selama ini biasa disebut sebagai kelompok penduduk miskin kronis atau sangat miskin. 2). Kedua, kelompok penduduk miskin yang pada survei sebelumnya diidentifikasi sebagai penduduk yang berada sedikit di bawah garis kemiskinan, tetapi pada survei berikutnya penduduk tersebut teridentifikasi berada sedikit di atas garis kemiskinan. Kelompok penduduk tersebut tidak selalu berada di bawah garis kemiskinan.

Kelompok ini pernah mengalami pergerakan ke atas walaupun pada periode survei yang lain mungkin saja teridentifikasi turun lagi. 3). Ketiga, kelompok penduduk tidak miskin berdasar garis kemiskinan, sedikit di atas, tetapi pernah mengalami pergerakan ke bawah garis kemiskinan walaupun pada periode biasanya yang lain bisa saja teridentifikasi naik kelompok kedua dan ketiga yang disebut sebagai kelompok penduduk miskin.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data jumlah penduduk di Kota Banda Aceh sebagai berikut:

Tabel 1.4
Jumlah Penduduk Kota Banda Aceh

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2013	249.282
2014	249.499
2015	250.303
2016	254.904
2017	259.913

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018).

Pada Tabel 1.4 dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 259.913 dan jumlah penduduk paling sedikit terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 249.282.

Kota Banda Aceh merupakan ibukota provinsi dan juga pusat pendidikan yang banyak sekali memiliki sekolah, salah satunya Adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) faforit dan juga

unggul banyak sekali di Kota Banda Aceh akan tetapi murid yang lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan banyaknya sekolah SMA faforit belum mampu melahirkan lulusan-lulusan yang berkompeten yang bisa menembus lapangan pekerjaan, belum bisa mendapatkan pekerjaan karena minimnya lapangan kerja yang tersedia di Kota Banda Aceh jika pun ada lapangan pekerjaan di Kota Banda Aceh maka gaji yang mereka terima di bawah Upah Minimum Regional (UMR) sehingga sebagian dari mereka memilih menganggur dan terjerat dalam kemiskinan, jumlah lulusan SMA pada tahun 2017 yaitu sebanyak 9.245

Tujuan pendidikan menciptakan integritas atau kesempurnaan pribadi. Integritas menyangkut jasmaniah, intelektual, emosional, dan etis. Teori pertumbuhan endogen suatu teori yang menjelaskan akan pentingnya pendidikan/*human capital* terhadap tingkat pendapatan perkapita maupun pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara, Lucas dan Romer dalam (Amalia, 2012).

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data pendidikan di Kota Banda Aceh sebagai berikut:

Tabel 1.5
Data Pendidikan di Kota Banda Aceh

Tahun	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah Atas
2015	22 017	9 367	9 287
2016	22 827	9 356	9 236
2017	23 577	8 988	9 245

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018).

Pada Tabel 1.5 dapat disimpulkan bahwa sekolah dasar yang paling banyak, terjadi pada tahun 2017 yaitu sebanyak 23.577 jiwa dan paling sedikit, terjadi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 22.017 jiwa, dan bagi sekolah menengah pertama paling banyak, terjadi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 9.367 jiwa dan paling sedikit, terjadi pada tahun 2017 yaitu sebanyak 8.988 jiwa, sedangkan sekolah menengah atas yang paling banyak, terjadi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 9.287 jiwa dan paling sedikit, terjadi pada tahun 2016 yaitu sebanyak 9.236 jiwa.

Penelitian yang dilakukan oleh Harlik, dkk (2013) menyimpulkan bahwa kepadatan penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan Septyana, dkk (2013) berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budhi (2013) mengatakan bahwa persentase penduduk miskin yang menamatkan wajib belajar sembilan tahun tidak signifikan dalam menurunkan angka kemiskinan, jumlah penduduk, PDRB dan share sektor pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan *share* sektor industri berpengaruh negatif signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Merdekawati dan Budiantara (2013) mengatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi, alokasi belanja daerah untuk bantuan sosial, persentase buta huruf, tingkat pengangguran terbuka, persentase gizi buruk balita, tingkat pendidikan kurang dari SMP, rumah tangga dengan akses air bersih, dan rumah tangga dengan kelayakan papan berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Hasil penelitian yang dilakukan Puspita (2015) mengatakan bahwa pengaruh pengangguran, PDRB dan jumlah atau populasi penduduk Jawa Tengah signifikan. Artinya berpengaruh pada kemiskinan di provinsi Jawa Tengah.

Dari berbagai sumber penelitian sebelumnya dan berdasarkan fenomena yang ada peneliti ingin meneliti pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan yang berdasarkan data Banda Aceh memiliki jumlah penduduk yang sedikit tapi angka

kemiskinannya tinggi, dan peneliti juga ingin meneliti tingkat pendidikan yang lulusan SMA yang menjadi acuan yaitu program pemerintah yang menetapkan wajib belajar 12 tahun, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan studi lebih lanjut tentang masalah kemiskinan, dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kota Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kota Banda Aceh?
2. Berapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kota Banda Aceh.
2. Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para insan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kota Banda Aceh.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan dalam mengatasi masalah kemiskinan,

termasuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, dan penentu kebijakan pemerintah secara umum dalam mengatasi kemiskinan di Kota Banda Aceh.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terkait, hubungan antar variabel, dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, variabel penelitian, cara penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:

Bab ini dijelaskan mengenai deskripsi objek penelitian yang mempengaruhi kemiskinan, analisis data, dan pembahasan atas hasil pengolahan data. Pada bab ini juga terdiri dari penyelesaian-penyelesaian atau jawaban dari rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan proses akhir dari semua bab yang ada, bab terakhir berisi kesimpulan dari seluruh penelitian dan juga saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada masyarakat umum.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kemiskinan

2.1.1 Definisi Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi di mana tidak terpenuhinya kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar sehingga standar hidup layak tidak tercapai. Kebutuhan dasar yang dimaksud adalah makanan, pakaian, tempat berlindung atau rumah, pendidikan, dan kesehatan, (Maipita, 2014:8).

Menurut Sen dalam Hajiji (2010), kemiskinan adalah kegagalan untuk berfungsinya beberapa dasar atau dengan perkataan lain seseorang dikatakan miskin jika kekurangan kesempatan untuk mencapai atau mendapatkan kapabilitas dasar ini. Kemiskinan jangan dianggap hanya sebagai pendapatan rendah (*low income*), tetapi harus dianggap sebagai ketidakmampuan kapabilitas (*capability handicap*).

Menurut Maipita (2014:10) definisi kemiskinan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Kemiskinan menurut standar kebutuhan hidup layak. Kelompok ini berpendapat bahwa kemiskinan terjadi ketika tidak terpenuhinya kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar. Kemiskinan ini disebut juga dengan kemiskinan absolut.

2. Kemiskinan menurut tingkat pendapatan. Pandangan ini berpendapat bahwa kemiskinan terjadi disebabkan oleh kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup layak.

Inti dari kedua sudut pandang tersebut adalah ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pokok atau hidup layak, yakni yang disebut dengan kemiskinan menurut *basic needs approach*.

2.1.2 Jenis – Jenis Kemiskinan

Menurut Maipita (2014:29) kemiskinan dapat digolongkan kedalam beberapa kategori, yaitu:

1. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural disebut juga kemiskinan buatan (*man made poverty*) disebabkan oleh tatanan kelembagaan dan sistem yang diterapkan, seperti sistem politik, ekonomi, keamanan, dan lainnya dan oleh karenanya kondisi sosial ekonomi masyarakat menjadi rendah (*underdevelopment trap*) atau tidak mungkin sejahtera.

2. Kemiskinan Alamiah

Kemiskinan alamiah disebabkan oleh rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA).

3. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh budaya penduduk yang malas, tidak mau bekerja, tidak disiplin, dan sebagainya.

4. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang dipandang dari sisi kemampuan yang memenuhi kebutuhan dasar minimum.

5. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang biasanya diperoleh dengan membandingkan kelompok masyarakat berpendapatan rendah dengan masyarakat berpendapatan tertinggi (kelompok bawah dan kelompok atas).

2.1.3 Ukuran Kemiskinan

Garis kemiskinan adalah tingkat pendapatan atau pengeluaran yang ditetapkan di mana pendapatan seseorang berada di bawah tingkat tersebut, maka ia dikatakan miskin. Oleh karena itu garis kemiskinan sangat berpengaruh terhadap besar atau kecilnya angka kemiskinan, (Maipita, 2014:34).

Menurut (Maipita, 2014) mengatakan berbagai hal yang dapat mempengaruhi garis kemiskinan seperti, konsep kebutuhan dasar, konsep kesejahteraan, lokasi (letak geografis), dan tingkat harga. Maka garis kemiskinan itu merupakan utilitas minimum yang harus dipenuhi oleh setiap individu agar ia tidak termasuk dalam kategori miskin, sehingga:

$$GK=f(u) \quad (2.1)$$

Di mana:

GK = Garis kemiskinan, dan

U = Tingkat utilitas minimum.

Utilitas biasanya ditentukan oleh tingkat konsumsi terhadap barang dan jasa, contoh x_i . Selain tingkat pendapatan y_i , konsumsi juga ditentukan oleh harga dari barang dan jasa itu sendiri, yaitu p_i . Sehingga garis kemiskinan dapat dirumuskan menjadi (tanpa memasukkan unsur pendapatan hanya dari sisi pengeluaran):

$$GK = U_i(x_i, p_i) \quad (2.2)$$

Harga barang dan jasa yang dikonsumsi tidaklah sama untuk setiap daerah. Bahkan harga satu barang dan jasa yang sejenisnya sama ukurannya akan berbeda antara di desa dan di kota, sebagai contoh harga minyak goreng perliternya di Gampong Rukoh (sebuah desa di Banda Aceh) akan berbeda dengan harga minyak goreng perliter di Peunayong yang terletak dekat dengan pusat Kota Banda Aceh.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan

Menurut Maipita (2014:62) menyatakan bahwa kemiskinan secara umum disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor internal, adalah faktor yang datang dari dalam diri orang miskin, faktor penyebab internal adalah sikap yang menerima apa adanya, tidak bersungguh-sungguh dalam usaha, dan kondisi fisik yang kurang sempurna.
2. Faktor eksternal, adalah faktor yang datang dari luar diri miskin, faktor penyebab eksternal adalah terkucilkan, akses

yang terbatas, kurangnya lapangan kerja, ketiadaan kesempatan, dan sumber daya alam yang terbatas.

Berdasarkan Spicker dalam Maipita, (2014:60) berpendapat bahwa penyebab kemiskinan dapat dibagi dalam empat mazhab, yaitu:

1. *Individual explanation*, mazhab ini berpendapat bahwa kemiskinan cenderung diakibatkan oleh karakteristik orang miskin tersebut.
2. *Familial explanation*, mazhab ini berpendapat bahwa kemiskinan lebih disebabkan oleh faktor keturunan.
3. *Subcultural explanation*, mazhab ini berpendapat bahwa kemiskinan terjadi karena kultur, kebiasaan, adat-istiadat atau karakteristik perilaku lingkungan.
4. *Structural explanation*, mazhab ini menggap bahwa kemiskinan disebabkan oleh ketidak seimbangan perbedaan status yang dibuat oleh adat istiadat, kebijakan, dan aturan lain menimbulkan perbedaan hak untuk bekerja.

Menurut Isdjoyo dalam Maipita, (2014:61) penyebab kemiskinan dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Di desa, kemiskinan di desa disebabkan oleh ketidak berdayaan, keterkucilkan, kemiskinan material, kerentanan, dan sikap.
2. Di kota, penyebab kemiskinan di kota adalah, rendahnya kualitas angkatan kerja, akses yang sulit dan terbatas dalam

memperoleh modal, rendahnya tingkat penguasaan teknologi, penggunaan sumber daya yang tidak efisien, dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.

2.2 Teori Jumlah Kependudukan

Menurut Ravallion dalam (Santoso, 2017:5) telah meletakkan dasar penting pada pemahaman masalah kemiskinan yang lebih mendalam tentang penduduk miskin *transient* masalah kemiskinan yang terabaikan adanya fenomena kemiskinan *transient* (*transient poverty*) yang membedakannya dengan kemiskinan kronis (*chronic poverty*) Ravallion membagi penduduk miskin menjadi tiga kelompok.

1. Kelompok pertama, adalah kelompok penduduk yang teridentifikasi selalu berada diposisi yang sama di bawah garis kemiskinan pada setiap periode survei. Kelompok inilah yang selama ini biasa disebut sebagai kelompok penduduk miskin kronis atau sangat miskin.
2. Kedua, kelompok penduduk miskin yang pada survei sebelumnya diidentifikasi sebagai penduduk yang berada sedikit di bawah garis kemiskinan, tetapi pada survei berikutnya penduduk tersebut teridentifikasi berada sedikit di atas garis kemiskinan. Kelompok penduduk tersebut tidak selalu berada di bawah garis kemiskinan. Kelompok ini pernah mengalami pergerakan ke atas walaupun pada periode survei yang lain mungkin Saja teridentifikasi turun lagi.

3. Ketiga, kelompok penduduk tidak miskin berdasar garis kemiskinan, sedikit di atas, tetapi pernah mengalami pergerakan ke bawah garis kemiskinan walaupun pada periode survei yang lain bisa saja teridentifikasi naik kelompok kedua dan ketiga.

Data penduduk miskin yang selama ini dikenal adalah data penduduk miskin statis, bukan data penduduk miskin bergerak atau dinamis. Data penduduk miskin statistik merupakan hasil hitungan dengan metode *cross-sectional*, mengumpulkan data di setiap periode survei dengan pengambilan sampel yang berbeda. Walaupun ada kemungkinan kesamaan individual responden terpilih, tetapi biasanya jumlahnya sangat sedikit dan hanya bersifat secara kebetulan. Data jumlah penduduk miskin merupakan hasil hitungan agregat dari perolehan data individual sampel.

Kesimpulan peningkatan atau penurunan jumlah penduduk miskin semata-mata hanya berdasarkan pada total hasil hitungan survei terbaru dan perbandingannya dengan total hitungan pada periode survei sebelumnya. Tetapi data ini tidak mampu menjelaskan *by name by address* siapa saja penduduk atau rumah tangga miskin yang bergerak masuk dan keluar dari kondisi miskin di bawah garis kemiskinan di setiap periode survei. Berbeda dengan karakteristik data statis hasil hitungan metode *cross-sectional*, data penduduk miskin bergerak kronis maupun *transient*

hanya bisa ditemukan dengan menggunakan metode *longitudinal* yang menghasilkan data *continuum* (Santoso, 2017:6).

2.2.1 Antroposfer

Antroposfer berasal dari kata latin *anthropos* berarti manusia dan *sphere* berarti lapisan. Jadi antroposfer berarti lapisan kehidupan manusia. Materi yang dibahas dalam antroposfer adalah dinamika perubahan penduduk yang meliputi kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan (migrasi) (Untoro, 2010:307).

Jumlah penduduk dihitung dengan menggunakan metode sensus atau cacah jiwa, registrasi penduduk dan survei penduduk, (Untoro, 2010:307).

1. Sensus (cacah jiwa) adalah penghitungan jumlah penduduk yang dilakukan oleh pemerintah dalam jangka waktu tertentu, misal waktu sepuluh tahun dilakukan secara serentak dan bersifat menyeluruh dalam batas wilayah suatu negara untuk kepentingan demografi negara yang bersangkutan.
 - a. *De facto*: menghitung berdasarkan tempat tinggal ketika sensus dilaksanakan.
 - b. *De jure*: menghitung berdasarkan tempat.
2. Registrasi adalah kumpulan keterangan data kelahiran, kematian, migrasi. Dan lain-lain.

3. Survei adalah penghitungan penduduk dengan cara mengambil contoh sampel yang dianggap sudah mewakili keseluruhan.

2.2.2 Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria tertentu. Berikut ini akan dijelaskan mengenai komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin, (Untoro, 2010:307).

1. Komposisi penduduk menurut usia, Komposisi penduduk menurut usia produktif dan nonproduktif dapat digunakan untuk menghitung angka beban tanggungan (*dependency ratio*). Angka beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah jumlah penduduk tidak produktif yang menjadi tanggungan penduduk produktif dalam 100 jiwa.
2. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat digunakan dalam menghitung angka perbandingan jenis kelamin (*sex ratio*). *Sex ratio* (rasio jenis kelamin) adalah angka perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan.

2.2.3 Pertumbuhan Penduduk

Menurut (Untoro, 2010:308) Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah atau negara oleh faktor demografi, antara lain pertumbuhan penduduk alami (P_a) adalah selisih antara kelahiran (L) kematian (M).

1. Pertumbuhan penduduk total (P_t) adalah selisih antara jumlah kelahiran (L) dengan kematian (M) ditambah dengan selisih penduduk migrasi masuk (M_i) dan migrasi keluar (M_o)
2. Angka kelahiran (fertilitas) Angka kelahiran adalah angka bayi lahir hidup setiap 1.000 penduduk dalam satu tahun.
3. Angka kematian (mortalitas) Angka kematian adalah angka yang menunjukkan jumlah orang yang meninggal dalam satu tahun dari setiap 1.000 penduduk.
4. Migrasi, migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain untuk menetap. Contoh: transmigrasi, urbanisasi, emigrasi, imigrasi.

2.2.4 Kepadatan Penduduk

Menurut Untoro, (2010:308), kepadatan penduduk adalah total jumlah penduduk suatu wilayah per total lahan (KM^2). Kepadatan penduduk ini menunjukkan jumlah rata-rata penduduk pada setiap KM^2 dalam suatu wilayah

Kepadatan penduduk suatu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Penduduk kasar, kepadatan penduduk kasar adalah kepadatan penduduk persatuan luas.
2. Kepadatan penduduk fisiologis, kepadatan fisiologis adalah jumlah penduduk per luas lahan pertanian (KM^2)

2.3 Pendidikan

2.3.1 Definisi Pendidikan

Menurut Mudyahardjo dalam (Kadir, 2012: 59) menyatakan bahwa pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.

2.3.2 Jenis dan Bentuk Kelembagaan Pendidikan Nasional

Menurut Kadir, (2012:219) pendidikan nasional dilaksanakan melalui lembaga-lembaga pendidikan baik dalam bentuk sekolah maupun dalam bentuk kelompok belajar, dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) No 2 Tahun 1989 atau melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal, dalam undang undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) NO 20 Tahun 2003.

2.3.3 Jalur Pendidikan

Menurut Kadir, (2012:219) penyelenggaraan sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) No. 2 Tahun 1989 disebutkan bahwa penyelenggaraan SISDIKNAS dilaksanakan melalui dua Jalur, yaitu:

1. jalur pendidikan sekolah

Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan (pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi).

Ciri-ciri jalur pendidikan formal yaitu:

- a. Sifatnya formal
 - b. Diatur berdasarkan ketentuan-ketentuan pemerintah
 - c. Mempunyai keseragaman pola yang bersifat nasional.
- ### 2. jalur Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

Jalur (PLS) merupakan pendidikan yang bersifat kemasyarakatan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak berjenjang dan tidak berkesinambungan, seperti kepramukaan, berbagai kursus, dan lain-lain. PLS memberikan kemungkinan perkembangan sosial, kultural seperti bahasa dan kesenian, keagamaan, dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan oleh anggota masyarakat untuk mengembangkan dirinya dan membangun masyarakatnya.

Ciri-ciri Pendidikan Luar Sekolah, Yaitu:

- a. Sifatnya tidak formal, dalam arti tidak ada keseragaman pola yang bersifat nasional
- b. Modelnya sangat beragam. Dalam hubungan ini pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah

yang diselenggarakan dalam keluarga yang fungsi utamanya menanamkan keyakinan agama, nilai budaya, dan moral serta ketrampilan praktis.

Menurut Kadir, (2012:220) berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 istilah jalur sekolah dan luar sekolah diperinci menjadi dua yaitu:

1. pendidikan formal untuk jalur pendidikan sekolah
2. pendidikan nonformal dan informal untuk jalur pendidikan luar sekolah

2.3.4 Jenjang Pendidikan

Menurut Kadir, (2012:220) jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dan kedalaman dalam pengajaran undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) No. 2 Tahun 1989, atau tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003.

Berdasarkan (Kadir, 2012:220) menyebut bahwa ada tiga jenjang pendidikan dalam sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) yaitu:

1. Jenjang Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat, berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Di samping itu juga berfungsi mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Oleh karena itu pendidikan dasar menyediakan kesempatan bagi seluruh warga negara untuk memperoleh pendidikan dasar, dan tiap-tiap warga negara diwajibkan menempuh pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

2. Jenjang Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah yang lamanya tiga tahun sesudah pendidikan dasar, diselenggarakan di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar. Adapun dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja.

Pendidikan menengah terdiri atas lima, yaitu:

- a. pendidikan menengah umum
- b. pendidikan menengah kejuruan
- c. pendidikan menengah luar biasa
- d. pendidikan menengah kedinasan

e. pendidikan menengah keagamaan

3. Jenjang Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian. Untuk mencapai tujuan tersebut lembaga pendidikan tinggi melaksanakan misi Tridarma pendidikan tinggi yang meliputi, pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam ruang lingkup tanah air Indonesia sebagai kesatuan wilayah pendidikan nasional. Pendidikan tinggi juga berfungsi sebagai jembatan antara pengembangan bangsa dari kebudayaan nasional dengan perkembangan internasional. Untuk itu, dengan tujuan kepentingan nasional, pendidikan tinggi secara terbuka dan selektif mengikuti perkembangan kebudayaan yang terjadi di luar Indonesia untuk diambil manfaatnya bagi pengembangan bangsa dan kebudayaan nasional. Untuk dapat mencapai tujuan dan kebebasan akademik, dalam melaksanakan misinya di lembaga pendidikan tinggi berlaku kebebasan mimbar akademik serta otonomi keilmuan dan otonomi dalam pengelolaan lembaganya (Kadir, 2012:221).

2.3.5 Jenis dan Bentuk Pendidikan Nasional

Menurut Kadir, (2012:221) bahwa program pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas tiga yaitu:

1. Pendidikan Umum

Pendidikan umum adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan Pendidikan umum berfungsi sebagai acuan umum bagi jenis pendidikan lainnya. Pendidikan ini berorientasi pada kecakapan hidup yang general, eksistensi diri, potensi diri, berpikir kritis, kreatif, dan kecakapan akademik. Pendidikan umum meliputi, SD, SMP, SMA, dan Universitas.

2. Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu, seperti bidang teknik, tata boga dan busana, perhotelan, kerajinan, administrasi perkantoran dan lain-lain. Pendidikan kejuruan berorientasi pada kecakapan vokasional. Bentuk lembaganya meliputi, STM/SMK, SMTK, SMIP, SMIK.

3. Pendidikan Iainnya (Pendidikan Luar Biasa, Pendidikan Kedinasan, Dan Pendidikan Keagamaan). Pendidikan luar

biasa merupakan pendidikan khusus yang diselenggarakan untuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik atau mental. Bentuk lembaga pendidikannya berupa Sekolah Dasar luar Biasa (SDLB). Sedang untuk pengadaan gurunya disediakan Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB) setara dengan Diploma III.

Pendidikan kedinasan merupakan pendidikan khusus yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan tugas kedinasan bagi pegawai atau calon pegawai suatu departemen pemerintahan atau lembaga pendidikan nondepartemen. Pendidikan kedinasan dapat terdiri dari pendidikan tingkat menengah dan pendidikan tingkat tinggi. Undang-Undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) Tahun 2003 Pasal 30 menyebutkan sebagai berikut. Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang undangan. Pendidikan agama berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli agama. Pendidikan agama dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan keagamaan berbentuk ajaran diniyah pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis, (Kadir, 2012:222).

2.4 Penelitian Terkait

Hasil dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian sekarang ini akan dibahas secara singkat untuk mengetahui dan juga dapat membandingkan hasil perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang.

Penelitian yang dilakukan Harlik, dkk (2013) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2000-2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda dan korelasi. Hasil variabel kepadatan penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran, berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi. Sedangkan variabel independen parsial yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan adalah pengangguran.

Penelitian yang dilakukan Budhi (2013) dengan judul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu data series tahun 2006-2009 serta data *cross section* sebanyak Sembilan yang mewakili kabupaten atau kota dengan pendekatan *fixed effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin yang menamatkan wajib belajar Sembilan tahun tidak signifikan dalam menurunkan kemiskinan, jumlah penduduk, PDRB, dan *share* sektor pertanian berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan *share* sektor industri berpengaruh negative signifikan.

Penelitian yang dilakukan Septya, dkk (2013) dengan judul “Beberapa Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali”. menggunakan data sekunder, metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi non perilaku. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan Merdekawati dan Budiantara (2013) dengan judul “Pemodelan Regresi Spline *Truncated* Multivariabel pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah”. Pemodelan kemiskinan di Jawa Tengah dengan menggunakan regresi spline mampu mengestimasi data yang tidak memiliki pola tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Tengah menggunakan regresi spline. Regresi spline yang dipilih adalah yang memiliki titik knot dengan nilai GCV minimum. Hasil pemodelan menunjukkan bahwa

dengan regresi spline terbaik adalah regresi spline linier menggunakan tiga titik knot. Faktor yang berpengaruh signifikan pada kemiskinan adalah laju pertumbuhan ekonomi, alokasi belanja daerah untuk bantuan sosial, persentase buta huruf, tingkat pengangguran terbuka, persentase gizi buruk balita, tingkat pendidikan kurang dari SMP, rumah tangga dengan akses air bersih, dan rumah tangga dengan kelayakan papan.

Penelitian yang dilakukan Puspita (2015) dengan judul “Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode regresi data panel. Data panel merupakan data yang menggabungkan antara data *time series* dan data *cross-section*. Dalam penelitian ditemukan bahwa pengangguran, PDRB dan jumlah atau populasi penduduk Jawa Tengah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.

Adapun matriks persamaan dan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Penulis (Tahun) dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Harlik, Amri Amir, & Hardiani (2013) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di	Metode Regresi Linier Berganda dan Korelasi	Metode Penelitian, Variabel Kepadatan Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Kemiskinan	Lokasi Penelitian, Variabel Pengangguran, dan Judul

Kota Jambi			
Sri Budhi (2013) Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengetasan Kemiskinan di Bali Analisis FEM Data Panel	<i>Fixed Effect Model</i>	Variabel Kepadatan Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Kemiskinan	Lokasi Penelitian, Variabel PDRB, Judul, dan Metode Penelitian
I.A Septyana, Mega Putri, dan Ni Nyoman Yuliarini (2013) Beberapa Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali	Linier Berganda Regresi	Metode penelitian, Variabel Tingkat Pendidikan, dan Kemiskinan	Lokasi Penelitian, Variabel PDRB, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran, dan Judul Penelitian
Inggar Putri Merdekawati dan I Nyoman Budiantara (2013) Pemodelan Regresi Spline Truncated Multivariabel Pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah	Regresi <i>Spline</i>	Variabel Tingkat Pendidikan dan Kemiskinan	Metode Penelitian, Lokasi Penelitian, Variabel PDRB, Alokasi Belanja Daerah, Buta Huruf, TPT, Gizi Buruk, dan Judul
Dita Wahyu Puspita (2015) Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah	Metode Regresi Data Panel	Metode Penelitian, Variabel Jumlah Penduduk, dan Kemiskinan	Lokasi Penelitian, Variabel Pengangguran, PDRB, dan Judul Penelitian

Sumber: Data Diolah (2019).

2.5 Pengaruh Antar Variabel

2.5.1 Pengaruh Jumlah Penduduk dengan Kemiskinan

Menurut Ravallion dalam Santoso (2017:5) telah meletakkan dasar penting pada pemahaman masalah kemiskinan yang lebih mendalam tentang penduduk miskin *transient* masalah kemiskinan yang terabaikan adanya fenomena kemiskinan *transient* (*transient poverty*) yang membedakannya dengan kemiskinan kronis (*chronic poverty*).

Penelitian yang dilakukan Harlik, dkk (2013) menunjukkan bahwa variabel kepadatan penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran, berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi. Sedangkan variabel independen parsial yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan adalah pengangguran.

Penelitian yang dilakukan Budhi (2013) menunjukan bahwa persentase penduduk miskin yang menamatkan wajib belajar Sembilan tahun tidak signifikan dalam menurunkan kemiskinan, jumlah penduduk, PDRB, dan *share* sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan *share* sektor industri berpengaruh negative signifikan.

Penelitian yang dilakukan Puspita (2015) menyatakan bahwa pengangguran, PDRB dan jumlah atau populasi penduduk Jawa Tengah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.

2.5.2 Pengaruh Pendidikan Dengan Kemiskinan

Pendidikan dipandang sebagai investasi yang hasilnya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja, yang berpengaruh terhadap tingkat produktifitas Amalia, dkk (2013).

Penelitian yang dilakukan Harlik, dkk (2013) menunjukkan bahwa variabel kepadatan penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran, berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi. Sedangkan variabel independen parsial yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan adalah pengangguran.

Penelitian yang dilakukan Budhi (2013) menemukan bahwa persentase penduduk miskin yang menamatkan wajib belajar sembilan tahun tidak signifikan dalam menurunkan kemiskinan, jumlah penduduk, PDRB, dan *share* sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan *share* sektor industri berpengaruh negatif signifikan.

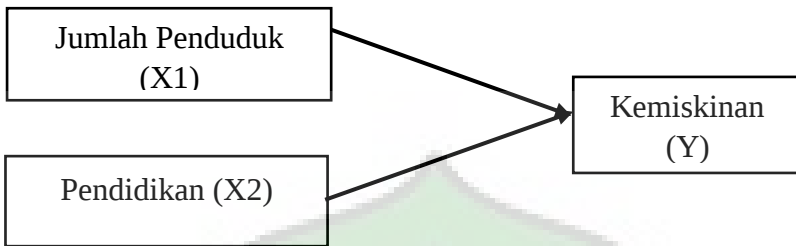
Penelitian yang dilakukan Septya, dkk (2013) berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah

minimum, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan Merdekawati dan Budiantara (2013) hasil pemodelan menunjukkan bahwa dengan regresi spline terbaik adalah regresi spline linier menggunakan tiga titik knot. Faktor yang berpengaruh signifikan pada kemiskinan adalah laju pertumbuhan ekonomi, alokasi belanja daerah untuk bantuan sosial, persentase buta huruf, tingkat pengangguran terbuka, persentase gizi buruk balita, tingkat pendidikan kurang dari SMP, rumah tangga dengan akses air bersih, dan rumah tangga dengan kelayakan papan.

2.6 Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini gambar kerangka pemikiran yang skematis:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Santoso (2017:5) telah meletakkan dasar penting pada pemahaman masalah kemiskinan yang lebih mendalam tentang penduduk miskin *transient*: masalah kemiskinan yang terabaikan adanya fenomena kemiskinan *transient* (*transient poverty*) yang membedakannya dengan kemiskinan kronis (*chronic poverty*)

Pendidikan dipandang sebagai investasi yang hasilnya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk penambahan hasil kerja, yang berpengaruh terhadap tingkat produktifitas, Amalia dalam (Putri dan Yuliarmi, 2013).

Berdasarkan ulasan tersebut, penulis ingin meneliti kembali pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan dengan menggunakan metode kuantitatif.

2.7 Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata dua kata yaitu *hypo* (belum tentu benar) dan *thesis* (kesimpulan). Hipotesis sebagai hubungan yang

diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang di ungkap dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji, Noor (2012:78).

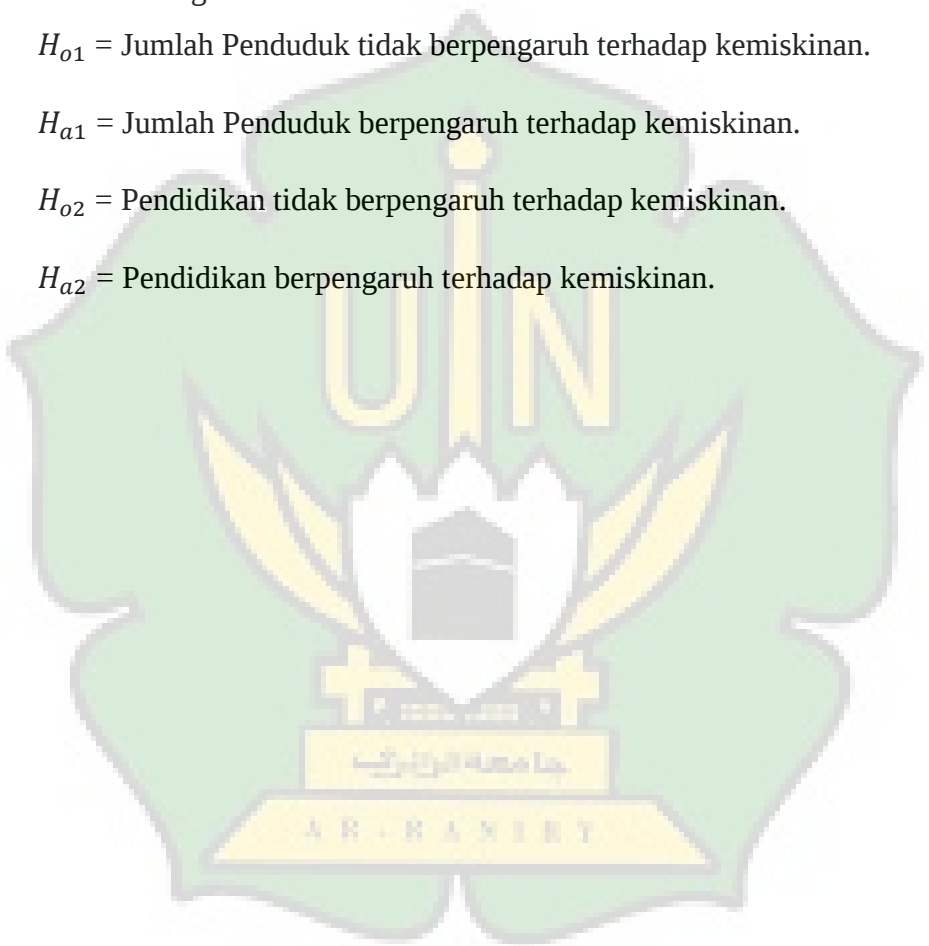
Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_{o1} = Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

H_{a1} = Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan.

H_{o2} = Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

H_{a2} = Pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian yang digunakan adalah berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014). Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, penelitian ini berbasis pada penelitian *eksplanatory*. Penelitian *eksplanatory* merupakan penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan oleh pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan oleh penelitian tertentu (Sugiyono, 2014). Peneliti akan mengambil data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *time series* selama periode 11 tahun dari tahun 2006 - 2016 di Kota Banda Aceh, data yang diperlukan jumlah lulusan SMA, jumlah penduduk dan data

kemiskinan di Kota Banda Aceh dari tahun 2006 - 2016. Data tersebut kemudian diinterpolasi

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakikat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kemiskinan (Y) yang dalam satuannya jiwa.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang memengaruhi variabel independen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk (X_1), karena Kota Banda Aceh merupakan ibukota provinsi yang memiliki jumlah penduduk yang sedikit tapi angka kemiskinan besar. tingkat pendidikan (X_2), karena berdasarkan pemerintah pusat mewajibkan belajar selama dua belas tahun, kedua variabel X_1 dan X_2 dalam satuannya jiwa.

Tabel 3.1
Variabel Operasional

Variabel	Indikator	Skala
Kemiskinan (Y)	Indikator yang digunakan adalah ukuran kemiskinan yang digunakan BPS	jiwa
Jumlah Penduduk (X1)	Adapun variabel dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk di Kota Banda Aceh yang bersumber dari BPS Kota Banda Aceh.	jiwa
Tingkat Pendidikan (X1)	Indikator yang digunakan adalah jumlah lulusan SMA yang bersumber dari BPS	jiwa

Sumber: Data diolah (2019)

3.4 Model Penelitian

Model penelitian menggunakan metode regresi linear berganda, dengan rumus sebagai berikut (Suliyanto, 201:54):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (3.1)$$

Atau

$$K = a + b_1JP_1 + b_2TP_2 + e$$

K : Kemiskinan

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefesien regresi variabel bebas 1 sampai 2

X_1 : Jumlah Penduduk

X_2 : Tingkat Pendidikan

e : Error

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, dengan menggunakan bantuan program *Eviews 9* (Noor, 2012:38). Pengolahan data juga menggunakan data *time series* sebelas tahun tahun dari 2006 - 2016 di Kota Banda Aceh. Karena n kurang dari 30 data tersebut kemudian diinterpolasi dalam kurun waktu kuartal, **interpolasi linear adalah** cara mendapatkan nilai di antara dua data yang berdasarkan persamaan linear. *Interpolasi linier merupakan metode untuk penentuan suatu nilai fungsi persamaan linear berdasarkan hukum kesebandingan.*

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan regresi linear berganda. Asumsi klasik yang terjadi dalam menggunakan model regresi ini yaitu:

3.6.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model reegresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengamsusikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen dengan nol (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2016).

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu antar periode 1 dengan kesalahan pada pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya), apabila terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016)

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan (Sugiyono, 2014:250). Hipotesis yang digunakan:

1. $H_0: b_1 = 0$ tidak ada pengaruh antara variabel jumlah penduduk dan tingkat pendidikan dengan kemiskinan.
2. $H_1: b_1 > 0$ ada pengaruh positif antara variabel antara variabel jumlah penduduk dan tingkat pendidikan dengan kemiskinan.
3. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y)
4. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak dapat menolak H_0 (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y)

3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2014: 257).

Hipotesis yang digunakan:

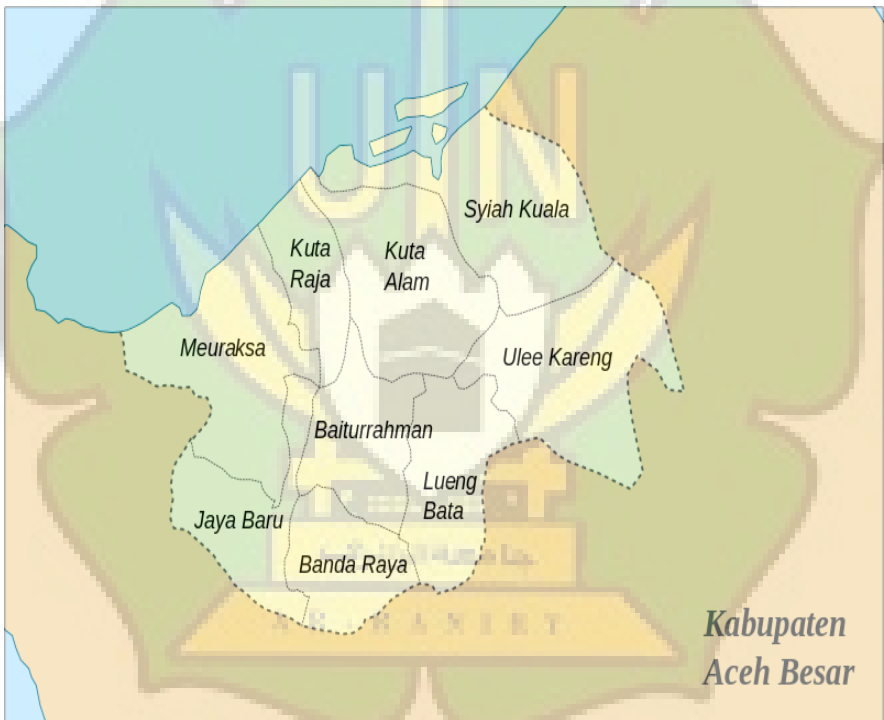
1. $H_0: b_1 = 0$ variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama
2. $H_1: b_1 \neq 0$ variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Banda Aceh merupakan ibu kota Provinsi Aceh yang terletak di pulau Sumatera, Banda Aceh yang memiliki 9 kecamatan dan 20 kelurahan yang berada di tengah kabupaten Aceh Besar.



Gambar 4.1
Lokasi Penelitian

4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

Menurut (Hajiji, 2010) kemiskinan adalah kegagalan untuk berfungsinya beberapa dasar atau dengan perkataan lain seseorang dikatakan miskin jika kekurangan kesempatan untuk mencapai atau mendapatkan kapabilitas dasar ini. Kemiskinan jangan dianggap hanya sebagai pendapatan rendah (*low income*), tetapi harus dianggap sebagai ketidakmampuan kapabilitas (*capability handicap*).

Tabel 4.1
Kemiskinan di Provinsi Aceh

Tahun	Jmlah Penduduk Miskin (Dalam Ribu Jiwa)	Persentase (%)
2013	842,42	17,60
2014	881,27	18,05
2015	851,59	17,08
2016	848,44	16,73
2017	872,61	16,89
2018	831,50	15,68

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Pada Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 18,05% dan tahun selanjutnya mengalami penurunan dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar 16,89%.

Ravallion dalam (Santoso, 2017:5) membagi penduduk miskin menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama, adalah kelompok penduduk yang teridentifikasi. 1) Kelompok pertama, adalah kelompok penduduk yang teridentifikasi selalu berada di posisi yang sama di bawah garis kemiskinan pada setiap periode survei. 2) Kedua, kelompok penduduk miskin yang pada survei sebelumnya diidentifikasi sebagai penduduk yang berada sedikit di bawah garis kemiskinan, tetapi pada survei berikutnya penduduk tersebut teridentifikasi berada sedikit di atas garis kemiskinan. 3) Ketiga, kelompok penduduk tidak miskin berdasar garis kemiskinan, sedikit di atas, tetapi pernah mengalami pergerakan ke bawah garis kemiskinan walaupun pada periode biasanya yang lain bisa saja teridentifikasi naik kelompok kedua dan ketiga yang disebut sebagai kelompok penduduk miskin.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Kota Banda Aceh

Tahun	Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)
2013	249.282
2014	249.499
2015	250.303
2016	254.904
2017	259.913

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018)

Pada Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 259.913 dan jumlah

penduduk paling sedikit terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 249.282.

Tujuan pendidikan menciptakan integritas atau kesempurnaan pribadi. Integritas menyangkut jasmaniah, intelektual, emosional, dan etis. Teori pertumbuhan endogen suatu teori yang menjelaskan akan pentingnya pendidikan/*human capital* terhadap tingkat pendapatan perkapita maupun pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara, (Amalia, 2012).

Tabel 4.3
Data Pendidikan di Kota Banda Aceh

Tahun	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah Atas
2015	22 017	9 367	9 287
2016	22 827	9 356	9 236
2017	23 577	8 988	9 245

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018).

Pada Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa sekolah dasar yang paling banyak, terjadi pada tahun 2017 yaitu sebanyak 23.577 jiwa dan paling sedikit, terjadi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 22.017 jiwa, dan bagi sekolah menengah pertama paling banyak, terjadi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 9.367 jiwa dan paling sedikit, terjadi pada tahun 2017 yaitu sebanyak 8.988 jiwa, sedangkan sekolah menengah atas yang paling banyak, terjadi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 9.287 jiwa dan paling sedikit, terjadi pada tahun 2016 yaitu sebanyak 9.236 jiwa.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

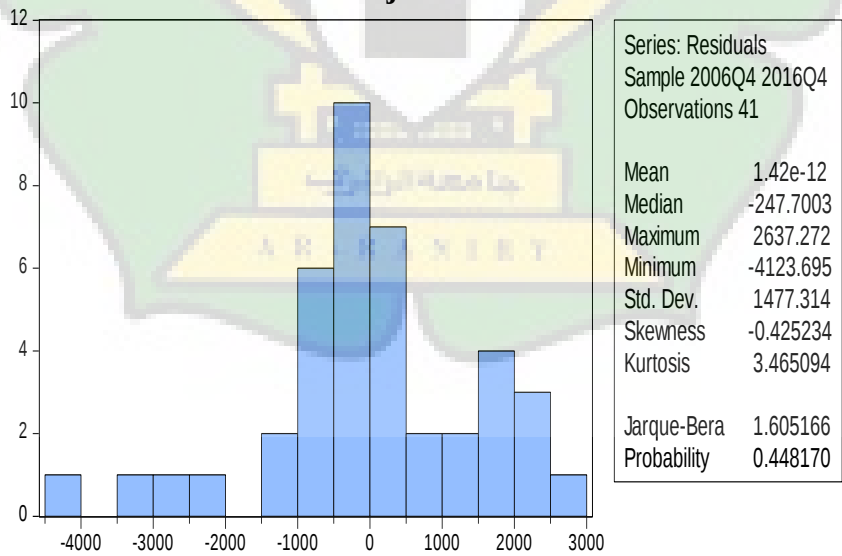
4.3.1 Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan terhadap kemiskinan. Uji ini meliputi: Uji normalitas, Uji multikolinearitas, uji heteroskeditas dan autokorelasi.

4.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Table 4.4
Hasil Uji Normalitas



Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Jarque Bera sebesar 1,605166 dengan P Value sebesar 0,448170 di mana $> 0,05$ yang berarti residual berdistribusi normal.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan ada korelasi di antara variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas melihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*):

1. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolineritas dalam model regresi
2. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi

Pada Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa nilai Centered VIF baik X1 dan X2 adalah 1,000817 dimana nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolineritas dalam model prediksi

Table 4.5
Hasil Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors

Date: 06/28/19 Time: 19:25

Sample: 2006Q4 2016Q4

Included observations: 41

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
X1	0.000161	153.2047	1.000817
X2	0.456652	90.54633	1.000817
C	13975620	249.4209	NA

4.3.4 Uji Heteroskeditas

Heterokedasitas merupakan suatu kondisi di mana terjadi perbedaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Sekiranya varians sama, maka dapat dikatakan wujud homokedasitas, sebaliknya jika varians tidak sama terjadi heterokedasitas.

Table 4.6
Hasil Uji Heteroskeditas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.594965	Prob. F(2,38)	0.0878
Obs*R-squared	4.926776	Prob. Chi-Square(2)	0.0851
Scaled explained SS	5.216338	Prob. Chi-Square(2)	0.0737

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 06/28/19 Time: 19:26

Sample: 2006Q4 2016Q4

Included observations: 41

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17911924	8033666.	2.229608	0.0318
X1	-61.66259	27.25088	-2.262774	0.0294
X2	-477.3441	1452.181	-0.328708	0.7442

R-squared	0.120165	Mean dependent var	2129226.
Adjusted R-squared	0.073858	S.D. dependent var	3384547.
S.E. of regression	3257161.	Akaike info criterion	32.90097
Sum squared resid	4.03E+14	Schwarz criterion	33.02635
Log likelihood	-671.4698	Hannan-Quinn criter.	32.94662
F-statistic	2.594965	Durbin-Watson stat	0.771413
Prob(F-statistic)	0.087826		

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedasitas adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah dalam uji heterokedasitas
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heterokedasitas

Pada Tabel 4.6 di bawah dapat disimpulkan bahwa nilai P value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. Chi-Square(2) pada Obs*R-squared yaitu sebesar 0,0851. Nilai P value $0,0851 > 0,05$ maka model regresi bersifat homoskedasitas.

4.3.5 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu keadaan di mana ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (*distrubance term*) dalam analisis regresi berganda. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pada Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa nilai prob Chi Square (2) yang merupakan nilai P value uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*, yaitu sebesar 0.0000 di mana < 0.05 .

Table 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	145.1012	Prob. F(2,36)	0.0000
Obs*R-squared	36.47520	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/28/19 Time: 19:31

Sample: 2006Q4 2016Q4

Included observations: 41

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.001803	0.004329	0.416533	0.6795
X2	0.124554	0.244263	0.509917	0.6132
C	-832.8299	1303.251	-0.639040	0.5268
RESID(-1)	1.524150	0.122421	12.45006	0.0000
RESID(-2)	-0.724347	0.125897	-5.753495	0.0000
R-squared	0.889639	Mean dependent var	-1.35E-12	
Adjusted R-squared	0.877377	S.D. dependent var	1477.314	
S.E. of regression	517.3201	Akaike info criterion	15.44905	
Sum squared resid	9634323.	Schwarz criterion	15.65802	
Log likelihood	-311.7055	Hannan-Quinn criter.	15.52515	
F-statistic	72.55058	Durbin-Watson stat	2.018093	
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, dengan menggunakan bantuan program *Eviews 9* (Noor, 2012:38). Pengolahan data juga menggunakan data *time series* sebelas tahun tahun dari 2006 - 2016 di Kota Banda Aceh data diinterpolasi.

Tabel 4.8
Hasil Regresi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 06/28/19 Time: 19:13
Sample: 2006Q4 2016Q4
Included observations: 41

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.069128	0.012681	5.451319	0.0000
X2	1.579720	0.675760	2.337693	0.0248
C	-2318.197	3738.398	-0.620104	0.5389
R-squared	0.475729	Mean dependent var		18837.80
Adjusted R-squared	0.448136	S.D. dependent var		2040.304
S.E. of regression	1515.692	Akaike info criterion		17.55549
Sum squared resid	87298285	Schwarz criterion		17.68087
Log likelihood	-356.8875	Hannan-Quinn criter.		17.60115
F-statistic	17.24080	Durbin-Watson stat		0.229389
Prob(F-statistic)	0.000005			

Hasil uji signifikan parsial (uji t) berdasarkan tabel 4.8 Dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -2318,197 + 0,069128 + 1,579720 + e$$

Persamaan di atas mengandung makna bahwa:

1. Konstanta sebesar 2318,197. Artinya pengaruh kemiskinan di Kota Banda Aceh sebesar 2318,197 jiwa dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.
2. Koefisien regresi variabel jumlah penduduk sebesar 0,069128 artinya setiap ada pertambahan jiwa 1 % maka tingkat kemiskinan akan bertambah sebesar 0,069128 jiwa dengan asumsi variabel-variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan sebesar 1,579720 artinya setiap ada kenaikan tingkat pendidikan 1 % maka tingkat kemiskinan akan bertambah sebesar 1,579720 jiwa dengan asumsi variabel-variabel lain konstan.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan.

Berdasarkan uji statistik t menunjukkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh besarnya t hitung sebesar 5,451319 > t tabel 1,68595, sehingga dapat disimpulkan bahwa

H_0 di tolak, H_a diterima. Artinya secara statistik terdapat pengaruh antara jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan.

2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh besarnya t hitung sebesar $2,337693 > t$ tabel $1,68595$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak, H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan.

4.5.2 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas atau jumlah penduduk dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan.

Uji simultan dalam *evIEWS* 9 diperlihatkan dengan nilai hasil uji F, dalam *evIEWS* diberi label *F-statistics*. Dalam penelitian ini nilai F sebesar $17,24080$ dengan P value sebesar $0,00005$ di mana $< 0,05$ atau batas kritis penelitian sehingga dapat disimpulkan menerima H_1 dalam uji simultan berarti bahwa variabel bebas secara serentak mempengaruhi secara bermakna variabel terikat.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil *output evIEWS* 9, diketahui bahwa nilai t hitung jumlah penduduk sebesar $5,451319$, sedangkan t tabel sebesar $1,68595$ sehingga dapat disimpulkan bahwa jika penduduk bertambah maka kemiskinan akan bertambah.

Menurut Ravallion dalam Santoso, (2017:5) telah meletakkan dasar penting pada pemahaman masalah kemiskinan yang lebih

mendalam tentang penduduk miskin *transient*: masalah kemiskinan yang terabaikan adanya fenomena kemiskinan *transient* (*transient poverty*) yang membedakannya dengan kemiskinan kronis (*chronic poverty*)

Penelitian yang dilakukan Harlik, dkk (2013) menunjukkan bahwa variabel kepadatan penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi.

Penelitian yang dilakukan Budhi (2013) penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan Puspita (2015) dalam penelitian ditemukan bahwa jumlah atau populasi penduduk Jawa Tengah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.

4.6.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil *output eviws* 9, diketahui bahwa nilai t hitung jumlah lulusan SMA sebesar 2.337693 sedangkan t tabel sebesar 1,68595, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika jumlah lulusan SMA naik maka kemiskinan akan ikut naik.

Menurut Amalia dalam Septya dkk (2013) Pendidikan dipandang sebagai investasi yang hasilnya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja, yang berpengaruh terhadap tingkat produktifitas.

Penelitian yang dilakukan Harlik, dkk (2013) menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi.

Penelitian yang dilakukan Merdekawati dan Budiantara (2013) hasil pemodelan menunjukkan bahwa dengan regresi *spline* terbaik adalah regresi *spline* linier menggunakan tiga titik knot. Faktor yang berpengaruh signifikan pada kemiskinan adalah tingkat pendidikan kurang dari SMP.

Penelitian yang dilakukan Septya, dkk (2013) berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan Budhi (2013) penelitian menunjukan bahwa persentase penduduk miskin yang menamatkan wajib belajar sembilan tahun tidak signifikan dalam menurunkan kemiskinan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap keseluruhan data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

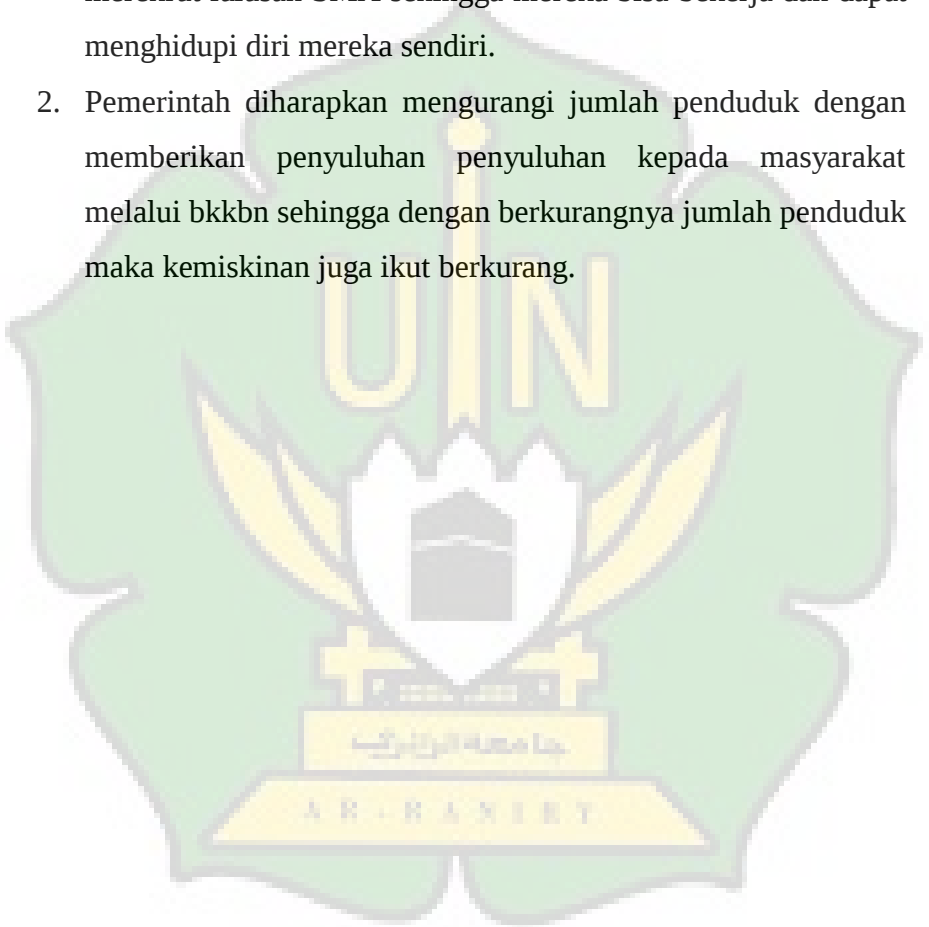
1. Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan hal ini dapat disebutkan dengan melihat besarnya koefisien jumlah penduduk adalah 0,012681. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa jika jumlah penduduk naik maka kemiskinan juga ikut naik
2. Jumlah tingkat pendidikan lulusan sekolah menengah atas (SMA) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan hal ini dapat disebutkan dengan melihat besarnya koefisien lulusan SMA adalah 1,579720. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa jika jumlah lulusan SMA naik maka kemiskinan juga ikut naik
3. Dari kedua variabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling besar berpengaruh adalah tingkat pendidikan jumlah lulusan sekolah menengah atas (SMA) dengan koefisien sebesar 1,579720

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka, diberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan

masuk kepada penelitian selanjutnya maupun untuk pemerintahan:

1. Pemerintah sebaiknya membuka lapangan kerja baru yang bisa merekrut lulusan SMA sehingga mereka bisa bekerja dan dapat menghidupi diri mereka sendiri.
2. Pemerintah diharapkan mengurangi jumlah penduduk dengan memberikan penyuluhan penyuluhan kepada masyarakat melalui bkkbn sehingga dengan berkurangnya jumlah penduduk maka kemiskinan juga ikut berkurang.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. (2012). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KIT) Periode 2001-2010. *Jurnal Econo Sains, Volume. X, No.2 Agustus 2012*.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Kota Banda Aceh Dalam Angka Municipality Infigures*. Banda Aceh: BPS Kota Banda Aceh.
- Budhi, M, K, S., (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengetasan Kemiskinan di Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol 6 No 1 Februari 2013 ISSN 2301-8968*.
- Ghozali, Imam. (2016). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23". Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hajiji, A., (2010). Keterkaitan Antara Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Riau. *Tesis Pasca Sarjana-IPB. Bogor*.
- Harlik. Amir, A. & Hardiani (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 1 No. 2, Oktober 2013 ISSN: 2338- 4603*.
- Humas Pemerintah Aceh. (2017). Kemiskinan Aceh Ditargetkan di Bawah Nasional. Di akses tanggal 17 Oktober 2017 dari <https://humas.acehprov.go.id/kemiskinan-aceh-di-bawah-nasional/>
- Kadir, A. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Prena Media Group
- Maipita, I. (2014). *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Merdekawati, I, P, & Budiantara, I, N., (2013). Pemodelan Regresi Spline Truncated Multivariabel pada Faktor-Faktor yang

- Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *JURNAL SAINS DAN SENI POMITS* Vol. 2, No.1, (2013) 2337-3520.
- Noor, J. (2012). *Metode Logi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Puspita, D, W., (2013). Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Economics and Policy*, 8 (1): 100-107 ISSN 1979-715X.
- Saenong, Z., (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kota Kendari Tahun 2014. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan Volume 1, Nomor 1, 2016 e-ISSN: 2502-5171*
- Sept yana, I, A, Putri, M, & Yuliarmi, N, N. (2013). Beberapa Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Volume 2, No. 10, Oktober 2013. ISSN: 2303-0178.*
- Santoso, D. (2017). *Penduduk Miskin Transiet: Masalah Kemiskinan Yang Terabaikan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Sugiyono. (2014). *“Metode Penelitian Bisnis”*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Untoro, J. (2010). *Pintar Pelajaran SMA/MA IPS 6 in*. Jakarta Selatan: PT Wahyumedia

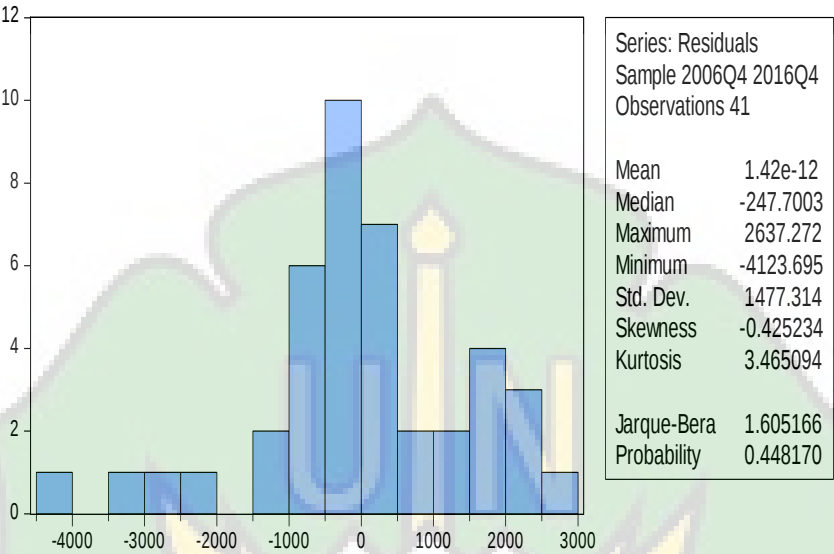
LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Input

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Jumlah Penduduk Kota Banda Aceh	Jumlah Lulusan SMA
2006	14700	178380	3166
2007	14000	219659	3328
2008	19910	217918	3155
2009	17270	212241	3269
2010	20770	223446	3168
2011	20840	228562	3527
2012	20250	238784	4465
2013	20390	249282	3167
2014	19420	249499	3059
2015	19300	250303	3043
2016	18800	254906	2906

Lampiran 2 Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors

Date: 06/28/19 Time: 19:25

Sample: 2006Q4 2016Q4

Included observations: 41

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
X1	0.000161	153.2047	1.000817
X2	0.456652	90.54633	1.000817
C	13975620	249.4209	NA

Hasil Uji Heteroskeditas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.594965	Prob. F(2,38)	0.0878
Obs*R-squared	4.926776	Prob. Chi-Square(2)	0.0851
Scaled explained SS	5.216338	Prob. Chi-Square(2)	0.0737

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 06/28/19 Time: 19:26

Sample: 2006Q4 2016Q4

Included observations: 41

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17911924	8033666.	2.229608	0.0318
X1	-61.66259	27.25088	-2.262774	0.0294
X2	-477.3441	1452.181	-0.328708	0.7442
R-squared	0.120165	Mean dependent var		2129226.
Adjusted R-squared	0.073858	S.D. dependent var		3384547.
S.E. of regression	3257161.	Akaike info criterion		32.90097
Sum squared resid	4.03E+14	Schwarz criterion		33.02635
Log likelihood	-671.4698	Hannan-Quinn criter.		32.94662
F-statistic	2.594965	Durbin-Watson stat		0.771413

Prob(F-statistic) 0.087826

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	145.1012	Prob. F(2,36)	0.0000
Obs*R-squared	36.47520	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/28/19 Time: 19:31

Sample: 2006Q4 2016Q4

Included observations: 41

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.001803	0.004329	0.416533	0.6795
X2	0.124554	0.244263	0.509917	0.6132
C	-832.8299	1303.251	-0.639040	0.5268
RESID(-1)	1.524150	0.122421	12.45006	0.0000
RESID(-2)	-0.724347	0.125897	-5.753495	0.0000

R-squared	0.889639	Mean dependent var	-1.35E-12
Adjusted R-squared	0.877377	S.D. dependent var	1477.314
S.E. of regression	517.3201	Akaike info criterion	15.44905
Sum squared resid	9634323.	Schwarz criterion	15.65802
Log likelihood	-311.7055	Hannan-Quinn criter.	15.52515
F-statistic	72.55058	Durbin-Watson stat	2.018093
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 3 Tabel t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262

37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663

80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549

Lampiran 4 Nilai F Tabel

df untu k peny ebut (N2)	df untu k pemb ilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67

14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00

57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93

Lampiran 5 Tabel Durbin Wadson

Tabel r

Tabel r untuk df = 1 - 98

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419

15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066

38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079

61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507

84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242

RIWAYAT HIDUP

- Nama Lengkap : Rafi Aulia
- Tempat Tanggal Lahir : Pangklan Brandan, 4 Oktober 1996
- Status perkawinan : Belum Menikah
- Agama : Islam
- Alamat Sekarang : Tungkop Barat, Kec Darussalam
- Nomor Telepon : 0822-5110-7464
- Email : Rariaulia4@gmail.com
- Orang Tua/Wali
- a. Ayah : Ramlan. A
 - b. Pekerjaan : Jualan Nasi
 - c. Ibu : Risma Fitria
 - d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- Riwayat pendidikan
- a. SD/MI : SD 54 Banda Aceh
 - b. SLTP/Mts : MTsN Tungkop Aceh Besar
 - c. SMA/MA : MAN 3 Banda Aceh
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Pengalaman Organisasi
- a. Ketua Bidang Kemahasiswaan Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Periode 2014-2015
 - b. Wakil kabid olahraga Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP) Ilmu Ekonomi Periode 2015-2016

Banda Aceh, 17 Juli 2019
Penulis,

Rafi Aulia